

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Memahami Tentang Pola, Informasi, dan Persepsi

Landasan teoretis ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi bahan ukuran tentunya bersangkutan dengan judul yang akan diteliti, sebagai mana dikatakan *Neomen* (2003) bahwa teori merupakan seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.<sup>11</sup> Untuk itu sebelum lebih jauh pembahasan tesis ini alangkah baiknya dijelaskan dahulu makna pola, informasi, dan persepsi tersebut, agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam memandang dan memahami judul tesis yang diteliti.

Kata pola, dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti bentuk, model, atau contoh dari suatu benda kebenda yang lain.<sup>12</sup> Dengan banyaknya model penyebaran atau mendapatkan informasi di erah zaman digital ini membuat peneliti terasa penasaran dengan pola yang bagaimana sesungguhnya yang sangat diminati para remaja. Kiranya, tesis ini dapat akan memaparkan pola informasi seperti apa yang dipergunakan siswa SMK Negeri 1 Talawi dalam mencari, mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks.

---

<sup>11</sup> Dikutip dari Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d.* (Bandung: CV. Alfabeta. 2008 ), h. 52.

<sup>12</sup> Burhani Hasbi. *Kamus Ilmia Populer*..... h. 527.

Informasi, dalam bahasa Inggris disebut dengan *information*,<sup>13</sup> kemudian dalam ilmu komunikasi, pesan sering disebut dengan *message*, *content*, atau *information*.<sup>14</sup>

Penggunaan istilah informasi yang nonilmiah, yang paling khas adalah untuk menunjukkan fakta atau data yang dapat diperoleh selama tindak komunikasi. Informasi bukan semacam peristiwa, tetapi merupakan wujud material secara konseptual karena kehadirannya yang terbentang sepanjang waktu. Sekali anda memperoleh informasi, anda memilikinya. Jadi, pesan dapat dikatakan berisi informasi, atau informasi dapat dikirimkan dan diterima melalui saluran, atau informasi dapat dipilih dari lingkungan dalam bentuk seperangkat stimuli.<sup>15</sup> Dapat dipahami bahwa setiap pesan yang disampaikan oleh si pengirim kepada penerima memiliki suatu nilai-nilai informasi. Singkat cerita, bila tiada komunikasi maka tiada pula pesan yang disampaikan dan apabila tiada pesan maka tidak akan ada jumlah informasi yang di dapatkan.

Pada abad ke-19 para ilmuwan mengira bahwa apa yang ditangkap pancaindra kita sebagai sesuatu yang nyata dan akurat. Para psikolog menyebutkan mata sebagai kamera dan retina sebagai film yang merekam pola-pola cahaya yang jatuh di atasnya. Para ilmuwan moderen menentang asumsi itu, kebanyakan percaya bahwa apa yang kita amati dipengaruhi oleh sebagian citra retina mata dan terutama oleh kondisi

---

<sup>13</sup> A.L.N Kramer Sr. *Kamus Kantong Inggris*. (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, tt), h. 138.

<sup>14</sup> Sutrisna Dewi. *Komunikasi Bisnis*. (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2006), h. 5.

<sup>15</sup> Jalaludin Rahkmat. *Teori-Teori Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1990), h. 421-422.

pikiran pengamat. Oleh karena itu, kita biasanya mempunyai kesan yang berlainan mengenai lingkungan kita: benda, situasi, orang, ataupun peristiwa di sekitar kita, meskipun kita memiliki informasi yang sama mengenai hal-hal itu. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyediaan-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal tersebut jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Kemudian Rodolph F. Verderber: Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi indrawi. J. Cohen: Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal: persepsi adalah pengetahuan yang tampak apa yang ada di luar sana.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekwensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi lain persepsi:

*Brian Fellows:* Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

*Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken:* persepsi adalah proses sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.

*Philip Goodacre dan Jennifer Follers:* persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.

*Josep A. De Vinto:* persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimuli yang mempengaruhi indra kita.<sup>16</sup>

Persepsi adalah merupakan suatu pandangan seseorang atas suatu peristiwa tentang tanggapan, atau pengamatan.<sup>17</sup>

Persepsi adalah: merupakan proses yang kompleks yang melibatkan faktor-faktor struktural atau pengaruh dari rangsangan fisik dan faktor-faktor fungsional atau pengaruh psikologis dari perasaan organisme. Diantara pengaruh-pengaruh psikologis ini meliputi rasa membutuhkan, keinginan perasaan, pendirian dan asumsi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dikutip dari Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), h. 179-180.

<sup>17</sup> Djaliunus. *Kamus*..... h. 158.

<sup>18</sup> Werner J. *Teori*..... h. 100.

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihatan, indra penciuman, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Reseptor indrawi—mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah—adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan dan lidah terhadap rasah. Lalu rangsangan-rangsangan ini dikirim ke-otak.<sup>19</sup>

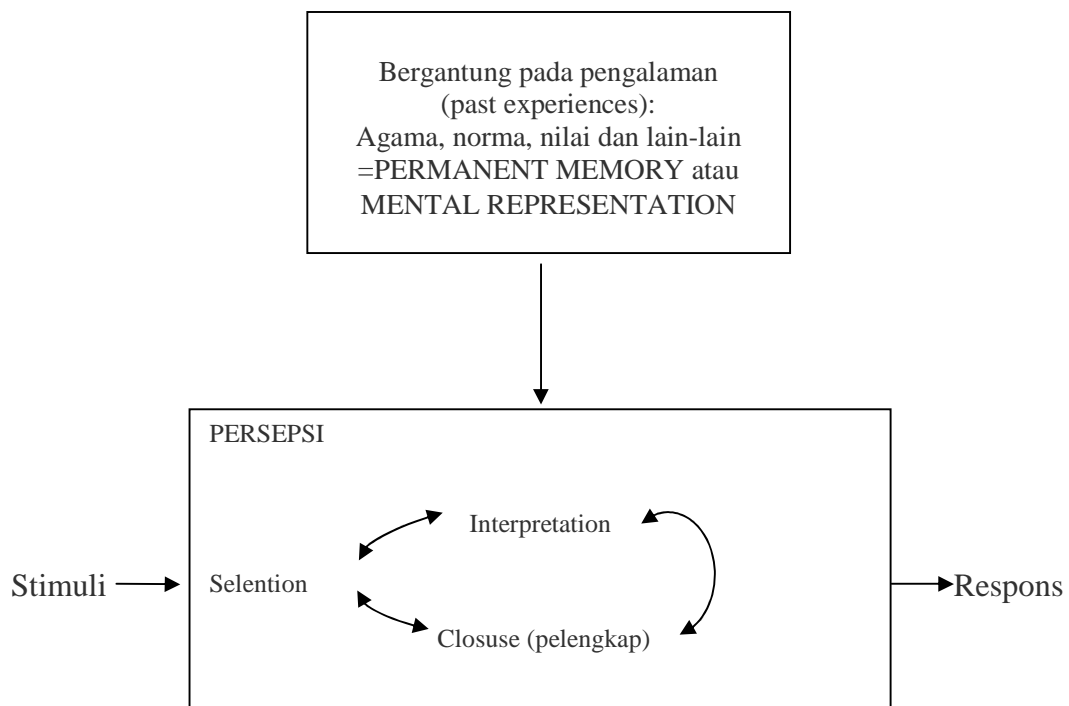
Persepsi tentang lingkungan yang menyeluruh, lingkungan di mana individu berada dan dibesarkan, dan kondisi merupakan stimuli untuk suatu persepsi. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan interpretasi, begitu juga berinteraksi dengan *closure* (melengkapi). Dari proses interaksi ini terbentuklah respon berupa *permanent memory* yang disebut dengan *mental representation*. Dan perlu diingat bahwa interpretasi bergantung pada *past experience*: agama, norma, nilai, dan sebagainya. Seluruh proses ini termasuk ke dalam pembentukan persepsi. Downs dan Stea (1973) menyebutkan bahwa perilaku spasial manusia bergantung pada peta kognitif individu yang bersangkutan terhadap lingkungan spasialnya. Untuk memahami proses terbentuknya persepsi tersebut, berikut ini diturunkan sebuah bagan persepsi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Deddy . *Ilmu Komunikasi*..... h. 181.

<sup>20</sup> Yusmar Yusuf. *Psikologi Antarbudaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991), h. 108.

### Gambar Proses Persepsi



Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, juga Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, menyebutkan bahwa persepsi terdiri dari tiga aktifitas, yaitu: seleksi, organisasi, dan interpretasi. Yang dimaksud seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi, yang dapat didefenisikan

sebagai meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna.<sup>21</sup>

## **B. Pola Pencarian Informasi**

Informasi, seperti yang telah diuraikan diatas merupakan suatu isi dari pesan yang disampaikan kepada khalayak. Berbicara tentang informasi berarti haruslah juga berbicara tentang media yang menjadi alat atau sarana sebagai penyalur pesan-pesan yang ada. Pada bagian ini untuk mendefenisikan (batasan makna) apa itu informasi tidaklah menjadi pembahasannya yang dirincikan, disebabkan sudah terdapat uraian pada bahagian di atas. Dalam hal ini lebih memfokuskan tentang media-media apa saja yang sesungguhnya siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi bisa mendapatkan suatu pesan yang berisikan informasi-informasi tentang seks.

Mengerti atau tidaknya kita, bahwa pada saat sekarang perkembangan media komunikasi semakin pesat dan menuntun kita kearah untuk mengetahui dan memilikinya. Hal tersebut yang dibuktikan tumbuhnya media informasi yang di namakan dunia maya (*cyberspace*). Dunia maya sebagaimana sebuah defenisi formal yang dikembangkan dari konsep—Gibson yang memberikan keterkaitan langsung dengan sistem syaraf : Dunia maya adalah realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial, atau virtual. Dalam

---

<sup>21</sup>. Lihat Deddy . *Ilmu Komunikasi*..... h. 181.

realita ini, di mana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter, dan aksi pembuatan data, pembuatan informasi murni. Dalam pemakaian umum saat ini, dunia maya adalah istilah komprehensif untuk *world wide web*, internet, milis elektronik, kelompok-kelompok dan forum diskusi, ruang ngobrol (*chatting*), permainan interaktif *multi-player*, dan bahkan *e-mail*. (Turkle, 1995).<sup>22</sup>

Internet adalah jaringan komunikasi terbesar di dunia yang dapat diakses oleh individu, perusahaan, perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga-lembaga lain di seluruh dunia.<sup>23</sup> Kita tahu bahwa, Islam tidak melarang umatnya untuk memanfaatkan segala hasil teknologi moderen termasuk teknologi multimedia untuk kepentingan penyiaran Islam. Bahkan multimedia dapat dimanfaatkan sebagai alat penting untuk mendapatkan, menyimpan dan menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat, ditambahkan lagi, untuk pembangunan sikap dan mental para remaja, khususnya siswa SMK Negeri 1 Talawi.

Tujuan utama teknologi multimedia ialah untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik persebaran informasi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Apabila teknologi multimedia digabungkan dengan internet, maka dapat

---

<sup>22</sup> Dikutip dari Werner J. *Teori*..... h. 445.

<sup>23</sup> Lihat Sutrisna. *Komunikasi Bisnis*..... h. 44.



menjadi alat yang sangat menarik untuk menyebarluaskan ilmu dan informasi lainnya termasuk ilmu-ilmu agama dan pemikiran Islam.<sup>24</sup>

Perkembangan media yang menjadi alat pencarian informasi membuat kita takjub atas kemajuan kecanggihan yang di-milikinya, hingga kita terlena atas kecanggihan-kecanggihan tersebut. Kemajuan media komunikasi dapat memberikan manfaat yang besar dan juga bisa menimbulkan mudarat bagi pembangunan umat. Multimedia akan memberikan manfaat apabila dapat digunakan untuk keperluan-keperluan yang baik dalam rangka *`amar ma`ruf nahi munkar*, sebab multi media masa ini menjadi gudang penyimpanan ilmu, alat pemrosesan dan sekaligus penyebaran berbagai informasi ke segala penjuru dunia yang paling canggih, tanpa dapat dibendung oleh siapa pun.

Pada sisi lain, multimedia juga akan menimbulkan bahaya yang cukup besar apabila para penggunanya kurang kesadaran untuk memilih dan menentukan informasi mana yang bermanfaat bagi dirinya. Sebab di dalam multimedia dalam berbagai bentuknya (bentuk CD, Internet dan sebagainya) banyak berisikan pornografi dan informasi bahong, fitnah dan informasi yang menyesatkan lainnya, serta dapat dijadikan sebagai ajang penipuan terutama dalam dunia bisnis. Namun apabila digunakan sebaik mungkin, manfaat multimedia sudah barang tentu lebih besar dari pada efek negatifnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syukur Kholil. *Komunikasi Islam*. (Bandung: Ciptapustaka Media. 2007), h. 61.

<sup>25</sup> Syukur Kholil. *Komunikasi Islam*..... h. 69-70.

Dari berbagai macam media komunikasi maka di bawah ini akan diuraikan media secara umum yang menjadi pola (bentuk) untuk mendapatkan informasi dan akan dijelaskan secara khusus pada pembahasan berikutnya.

1. Media Massa
2. Media Kelompok
3. Media Publik
4. Media Antarpribadi.<sup>26</sup>

### **C. Media Informasi**

Media adalah alat atau sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima oleh pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.<sup>27</sup> Dan media juga merupakan saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan,<sup>28</sup> kemudian juga, media atau saluran merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima,<sup>29</sup> Dalam tesis ini hanya menuliskan bentuk-bentuk media yang

---

<sup>26</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), h. 199-120.

<sup>27</sup> Hafied. *Pengantar*..... h. 199.

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h. 18.

<sup>29</sup> Deddy. *Ilmu Komunikasi*..... h. 70.

mempunyai peluang besar penyebaran informasi yang berkaitan dengan seks. Berikut akan dijelaskan satu-persatu.

### 1. Media Massa

Media massa ialah suatu kegiatan komunikasi yang mempergunakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan dengan tingkatan audiens yang besar. Sebagaimana ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa (*mass media communication*). Josep A Devito – dalam bukunya, *Communicologi: An Introduction to the Study of communication*, mendefenisikan komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan lebih logis bila didefenisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.<sup>30</sup>

Kemajuan media komunikasi sebagai alat pencarian informasi yang telah berkembang pesat adalah dengan penemuan dan tumbuhnya internet. Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan ARPANET, suatu sistem komunikasi yang terkait dengan pertahanan-keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Manfaat sistem komunikasi yang berjaringan ini dengan cepat ditangkap oleh para peneliti dan pendidik secara umum. Akhir-akhir ini, melalui komputer di rumah,

---

<sup>30</sup> Onong. *Ilmu Komunikasi*..... h. 20-21.

modem, dan warnet, serta layanan-layanan seperti Web-TV, internet hadir untuk publik. Pada keadaan seperti inipun masih ada beberapa orang yang tak setuju bahwa internet merupakan sebuah media massa baru. Namun menurut hemat penulis hal tersebut tergabung atau tidaknya ke dalam media massa bukanlah menjadi suatu pembahasan tesis ini, walaupun hal ini penulis posisikan dalam pembahasan media massa. Namun yang terpenting disini ialah terdapatkah kemungkinan media tersebut juga menjadi sumber para siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks.

Internet mengubah komunikasi dengan beberapa cara fundamental. Media massa tradisional pada dasarnya menawarkan model komunikasi “satu-untuk-banyak”. Sedangkan internet memberikan model-model tambahan “banyak-untuk-satu” (e-mail ke satu alamat sentral, banyaknya pengguna yang berinteraksi dengan satu website) dan “banyak-untuk-banyak” (e-mail, milis, kelompok-kelompok baru). Internet menawarkan potensi komunikasi yang lebih terdesentralisasi dan lebih demokratis dibandingkan yang ditawarkan oleh media massa sebelumnya.

Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar-komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus-menerus sebagai pesan-pesan elektronik, dan komunikasi dua arah antar-individu atau komputer.

Dengan pesatnya perkembangan *mass media communication*, Harold Lasswell dan Charles Wright merupakan pakar yang benar-benar serius mempertimbangkan fungsi dan peran media massa dalam masyarakat. Membagi

media komunikasi berdasarkan sifat dasar pemirsa, sifat dasar pengalaman komunikasi dan sifat dasar pemberian informasi. Pakar komunikasi dan profesor hukum di Yale, mencatat ada tiga fungsi media massa: pengamatan lingkungan, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat untuk merespons lingkungan, dan penyampaian warisan masyarakat dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Selain tiga fungsi ini, menambahkan fungsi keempat, yaitu hiburan. Selain fungsi, media juga mempunyai banyak disfungsi, yakni konsekwensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat. Satu tindakan dapat memiliki baik fungsi maupun disfungsi. Berikut uraiannya;

**a. Pengawasan (*Surveillance*)**

Pengawasan atau *surveillance*, fungsi pertama, memberikan informasi dan menyediakan berita. Dalam bentuk fungsi ini, media sering sekali memperingatkan kita akan bahaya yang mungkin terjadi seperti kondisi cuaca yang ekstrem atau berbahaya atau ancaman militer. Fungsi pengawasan juga termasuk berita yang tersedia di media yang penting dalam ekonomi, publik dan masyarakat, seperti laporan bursa pasar, lalu lintas, cuaca, dan sebagainya.

**b. Korelasi (*Correlation*)**

Korelasi, fungsi yang kedua, adalah seleksi dan interpretasi informasi tentang lingkungan. Media sering sekali memasukkan kritik dan cara bagaimana seseorang harus bereaksi terhadap kejadian tertentu. Fungsi korelasi bertujuan untuk menjalankan norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos

penyimpangan, memberikan status dengan cara menyoroti individu terpilih, dan dapat berfungsi untuk menguasai pemerintah.

### c. Penyampaian Warisan Sosial (*Transmission of the Social Heritage*)

Penyampaian warisan sosial merupakan suatu fungsi di mana media menyampaikan informasi, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya atau dari anggota masyarakat ke kaum pendatang.

### d. Hiburan (*Entertainment*)

Sebagian besar isi media mungkin dimaksudkan sebagai hiburan, bahkan di surat kabar sekalipun, mengingat banyaknya kolom, fitur dan bagian selingan. Media hiburan dimaksudkan untuk memberi waktu istirahat dari masalah setiap hari dan mengisi waktu luang.<sup>31</sup>

Komunikasi media massa (*mass media Communication*) mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya.

Ciri-cirinya adalah sebagai berikut.:

- a. Berlangsung satu arah dan kecepatan umpan balik tergantung pada teknologi.<sup>32</sup>
- b. Bersifat terbuka, artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Werner J. *Teori*..... h. 6-386-388-443-445.

<sup>32</sup> Sutrisna. *Komunikasi Bisnis*..... h. 13.

<sup>33</sup> Hafied. *Pengantar*..... h.122.

- c. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim
- d. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa menciptakan sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- e. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar (Wright, 1959, h. 15).<sup>34</sup>

## **2. Media Kelompok**

Aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konperensi. Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Seminar adalah media komunikasi kelompok yang bisa dihadiri oleh khalayak tidak lebih dari 150 orang. Tujuannya ialah membicarakan suatu masalah dengan menampilkan pembicara, kemudian meminta pendapat atau tanggapan dari peserta seminar yang biasanya dari kalangan pakar sebagai nara sumber dan pemerhati dalam bidang tertentu.

---

<sup>34</sup> Werner J. *Toeri Komunikasi* ..... h. 4.

Konperensi adalah media komunikasi kelompok yang biasanya dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu. Ada juga orang dari luar organisasi, tapi biasanya dalam status sebagai peninjau.

Media kelompok masih banyak ditemukan dalam masyarakat pedesaan dengan memakai banyak nama, ataralain tudang sipulung di Sulawesi Selatan, banjar di Balai, rebuk desa di Jawa dan sebagainya. Sementara bagi masyarakat kota media kelompok banyak digunakan dalam bentuk organisasi profesi, organisasi olahraga, pengajian, arisan, dan organisasi sosial lainnya.<sup>35</sup>

### **3. Media Publik (*Media Public*)**

Kalau khalayak sudah lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik, misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya. Dalam rapat akbar, khalayak berasal dari berbagai macam bentuk, tetapi masih mempunyai homogenitas, misalnya kesamaan partai, kesamaan agama, kesamaan kampung dan lain-lain. Dalam rapat akbar (*public media*) khalayak melihat langsung pembicara yang tampil di atas podium, bahkan biasanya sesudah mereka berbicara, mereka turun berjabat tangan dengan para pendengar sehingga terjalin keakraban di antara mereka meski kadangkala pembicara tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.<sup>36</sup> Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato,

---

<sup>35</sup> Hafied. *Pengantar*..... h. 120.

<sup>36</sup> Hafied. *Pengantar*..... h. 121-122.



kolektif, retorika, *public speaking*, atau *audiens communication*. Berikut ciri-ciri media komunikasi publik;

- a. Disampaikan kepada khalayak yang lebih besar dalam situasi tatap muka.
- b. Penyampaian pesan berlangsung kontiniu
- c. Penerima tidak dapat diidentifikasi satu persatu
- d. Interaksi antara pengiriman dan penerima sangat terbatas
- e. Pesan direncanakan/dipersiapkan terlebih dahulu (tidak secara spontanitas).

Komunikasi publik berfungsi menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur.<sup>37</sup>

#### **4. Media Antarpribadi**

Untuk hubungan perorangan (antarpribadi), maka media yang paling tepat digunakan kurir (utusan), surat dan telepon. Kurir banyak dilakukan orang-orang dahulu kala untuk menyampaikan pesan. Di daerah-daerah pedalaman pemakaian kurir sebagai saluran komunikasi masih bisa ditemukan, misalnya melalui orang yang berkunjung ke pasar pada hari-hari tertentu, sopir oto yang dititipkan pesan, pedagang antar kampung dan sebagainya.

---

<sup>37</sup> Sutrisna. *Komunikasi Bisnis*..... h. 13.

Surat adalah media komunikasi antarpribadi yang makin banyak digunakan, terutama makin meningkatnya sarana pos serta makin banyaknya penduduk yang dapat menulis dan membaca. Surat dapat menampung pesan-pesan yang sifatnya pribadi, tertutup dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Media komunikasi antarpribadi lainnya ialah telepon. Telepon makin banyak digunakan di Indonesia, bukan saja untuk kepentingan komunikasi yang bersifat pribadi, tetapi juga kepentingan bisnis dan pemerintahan.

Telepon selain memiliki dalam kecepatan pengiriman dan penerimaan informasi, telepon juga lebih ekonomis dibandingkan dengan biaya transportasi, waktu yang relatif singkat serta interaktif. Telepon juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi pada hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka, seperti penagihan piutang, penawaran, dan sebagainya.<sup>38</sup> Media komunikasi antarpribadi ini merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka disebut komunikasi diadik (*Dyadic Communication*).<sup>39</sup>

#### **D. Pengertian Seks**

---

<sup>38</sup> Hafied. *Pengantar*..... h. 199-120.

<sup>39</sup> Sutrisna. *Komunikasi Bisnis*..... h. 12.

Menurut kamus bahasa Indonesia kata seks mempunyai arti jenis kelamin atau sesuatu yang dapat dilihat dan ditunjuk.<sup>40</sup> Jenis kelamin ini memberi kita pengetahuan tentang sesuatu sifat atau ciri yang membedakan laki-laki dan perempuan.<sup>41</sup>

Masalah seks akan tetap hidup dan akan terus hidup tanpa siapapun bisa mencegahnya, kecuali kematian. Pendidikan seks sebenarnya sudah dikenal sejak masa seseorang dilahirkan. Seseorang yang terlahir, baik laki-laki maupun perempuan, akan terus mengalami perkembangan seksual secara fisik dari anak-anak sampai memasuki usia remaja, yang dipengaruhi oleh hormon seks (laki-laki-perempuan).<sup>42</sup>

Gejala-gejala tingkah laku seks bebas, tidak dapat dipungkiri lagi kehadirannya telah merusak kaum muda bahkan di kalangan orang tuaupun dan anak-anak di bawah umur menunjukkan demikian. Apalagi ditelusuri jaringan-jaringannya melalui media-media massa dan elektronik lainnya seperti film, majalah, foto-foto, dan buku-buku porno sudah bukan rahasia lagi.

Gejala-gejala tingkah laku seksual yang bebas, tidak dipungkiri lagi. Semula masalah seks ini merupakan soal pribadi orang-orang tua (suami/istri) lalu pudar menjadi masalah masyarakat. Mereka merasa bingung bagaimana cara

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1990).

<sup>41</sup> Pratiwi. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. (Yogyakarta: Tugu. 2004), h. 17.

<sup>42</sup> Ajen Dianawati. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. (Tangerang: PT Kawan Pustaka. 2006), h. 1.

menanggulangnya, memberi informasi tentang seks terhadap anak-anaknya agar ia tidak terjerumus ke lembah hitam yang penuh noda dan dosa.<sup>43</sup>

Hasil kutipan penulis di waspada mengatakan bahwa, gaya hidup bisa picu seks bebas. Dalam media waspada tersebut mengungkapkan bahwa gaya hidup dan hilangnya pengawasan serta kepedulian masyarakat terhadap perilaku remaja menjadi penyebab atau motif utama perilaku seks bebas. Hal ini diperparah lagi bagi remaja yang hedonism, sehingga pengaruh kuat melakukan hubungan seks bebas lebih tinggi. Meski masa remaja tidak selalu identik dengan seks bebas tetapi harus ada pengawasan ketat dari orang tua, lingkungan dan masyarakat. Seorang psikolog yang bernama Rahmadani Hidayatin mengatakan bahwa semua remaja rentan dengan pengaruh perilaku ini. Selain mulai matangnya organ reproduksi remaja juga pengaruh lingkungan yang mulai ramai membicarakan seks secara terbuka.

Ketika organ reproduksi mulai matang, ketika remaja itu tidak ada pengawasan dan tergoda oleh tawaran benda dan uang dari orang yang iseng menggodanya, mungkin saja remaja tersebut langsung terjerat. Dijelaskannya juga bahwa, masih banyak remaja yang tidak tergoda untuk aktivitas seks bebas karena mampu membentengi diri dengan norma dan kaidah agama, lanjutnya, godaan akan terus datang hingga masa dewasa mereka menjelang. Disinilah sebenarnya keterlibatan orang tua dan lingkungan untuk terus melakukan pengawasan.

---

<sup>43</sup> A. Rahmat Rosyadi. *Islam Problem Sex Kehamilan dan Melahirkan*. (Bandung: Angkasa. 1993), h. 29.

Hal lain yang perlu ditekankan pada anak remaja adalah konsep diri yang kuat dan positif dalam memandang masa depan. Apa yang harus mereka lakukan sekarang, bagaimana proses yang harus dilewati seorang remaja menuju masa dewasa hingga mereka bisa meniti kehidupan seks yang dibolehkan dengan pasangannya.<sup>44</sup>

### **E. Seks dan Pendidikan**

Setiap orang pasti pernah mengalami rangsangan seksual, baik disengaja maupun tidak, untuk memenuhi dorongan seksual tersebut, ada yang ingin coba-coba melakukan beberapa aktifitas seksual. Alangkah baiknya jika seseorang yang belum menikah segera mengalihkan perhatiannya itu karena biasanya dari coba-coba itulah akhirnya seseorang akan merasa ketagihan. Akibatnya, lambat laun akan terjerumus dalam hubungan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

Hubungan seksual atau yang disebut bersetubuh yang benar menurut etika, moral, dan agama adalah jika dilakukan melalui sebuah ikatan pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilandasi rasa cinta, dengan bersetubuh, dua orang akan menjadi satu secara fisik dan emosional. Inilah yang disebut dengan pemenuhan dorongan seksual dalam arti yang sebenarnya. Aktifitas seksual seperti ini tidak akan menimbulkan rasa ketakutan terhadap penyakit menular seksual, resiko kehamilan di luar nikah, ataupun berdosa.

---

<sup>44</sup> Media Cetak. *Harian Waspada*. (Tanggal 18 Mei 2009).

Anggapan zaman dulu, seseorang melakukan hubungan seksual demi memperoleh keturunan. Namun, pandangan tersebut sudah banyak berubah. Banyak pasangan yang merasa bahwa hubungan seksual bukan hanya untuk memperoleh keturunan. Hubungan seksual sering dilakukan hanya untuk kesenangan. Ada juga orang yang berhubungan seksual demi mencapai kenikmatan sekejap.

Pada saat sesama orangtua saling memperdebatkan penting tidaknya membicarakan masalah seks kepada anak-anaknya, banyak sudah permasalahan yang dibahas di media cetak, elektronik, dan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah seks ini. Misalnya, gencarnya kampanye penggunaan kondom atau maraknya iklan-iklan yang menyajikan berbagai obat atau ramuan yang berkhasiat membina hubungan seksual suami istri. Bahkan sekarang ini telah banyak dijumpai klinik yang dapat membantu mengatasi seksual seseorang ataupun seminar-seminar yang diadakan untuk membahas masalah seksual bagi kaum remaja, dari masalah virginitas, pengalaman mimpi basah, hingga penyakit kelamin. Dengan melihat begitu besarnya perhatian seseorang terhadap kebutuhan seksual, berarti masyarakat kita sudah mulai sadar arti pentingnya mendapatkan pengetahuan seks secara jelas dan terbuka. Jadi, sebetulnya pendidikan seks ini tidak terbatas jangkauannya, dari usia anak-anak, remaja, sampai orangtua. Di sini dapat dilihat, betapa pentingnya peran orangtua untuk menyikapi persoalan-persoalan yang ada dengan lebih terbuka.

Anggapan sebagian orangtua bahwa membicarakan masalah seks adalah sesuatu yang tabu sebaiknya dihilangkan. Anggapan seperti inilah yang menghambat

penyampain pengetahuan seks yang seharusnya sudah dapat dimulai dari segala usia.<sup>45</sup>

Tidak semua orangtua terbuka membicarakan masalah seksual dengan anak-anak mereka yang sudah remaja. Sebabnya bisa bermacam-macam. Mungkin orangtua menganggap topik itu peka atau belum pantas dibicarakan dengan remaja (anak). Mungkin pula orangtua berpikir bahwa anak-anak mereka nanti juga akan mengetahui sendiri masalah tersebut dari sumber lain. Akan tetapi, mengingat informasi dari sumber lain-misalnya teman sebaya atau media massa-bisa keliru, adalah penting bahwa orangtuapun berperan dalam memberikan informasi yang benar.

Informasi mengenai perilaku seksual tidak hanya menyangkut perkembangan, fungsi, dan cara kerja organ-organ tubuh, tetapi juga sikap, tanggung jawab, etika dan moralitas mengenai perilaku seksual. Justru hal kedua inilah lebih penting, karena ketidaktahuan mengenai masalah ini bisa memberikan akibat yang jauh lebih rumit, riskan dan bahkan traumatik. Sayangnya, sekali lagi, tidak semua keluarga bersedia membicarakan masalah ini, bahkan keluarga yang menganggap diri mereka bahagia atau tidak mempunyai masalah komunikasi.

Kekeliruan pertama yang sering dilakukan orangtua adalah menganggap bahwa komunikasi itu adalah suatu keterampilan yang alami, yang diperoleh sejak mereka lahir. Karena itu mereka merasa tidak perlu mempelajarinya lagi dan

---

<sup>45</sup> Ajen . *Pendidikan Seks*..... h. 6- 69-72.

meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dengan orang lain, termasuk anak-anak mereka.

Masalah seksual bagi orang Indonesia umumnya adalah masalah yang sensitif, yang membuat orang malu atau rikuh membicarakannya. Karena itu hanya apabila orangtua memperlakukan anak-anak mereka sebagai sahabat—selain sebagai anak—mereka dapat membicarakan masalah tersebut dengan anak-anak mereka.<sup>46</sup>

Lima puluh tahun yang lalu, setelah Freud menunjukkan tentang adanya hubungan antara beberapa macam penyakit jiwa dengan perasaan takut ataupun perasaan bersalahnya seseorang anak pada masa kecilnya terhadap soal-soal seks, maka mulailah orang-orang yang profesional menulis dan memberikan kuliah pada orangtua dengan tujuan untuk mengatasi penyakit yang satu ini. Mereka berpendapat bahwa jika orangtua dapat menolong memberi pengertian tentang seks ini pada anak-anaknya, maka bukan saja seseorang anak dapat terhindar dari penyakit jiwa yang ada hubungannya dengan seks, akan tetapi juga si anak akan dapat menghargai seks dengan lebih luhur.

Gangguan-gangguan psikologi yang dipikirkan para pendidik seks ini antara lain, penyakit jiwa yang disebabkan oleh obsesi dan paksaan, phobia, histeris dan aneka macamnya, frigiditas pada wanita atau impoten pada pria, dan penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya. Gangguan-gangguan tersebut menurut para pendidik

---

<sup>46</sup> Deddy Mulayana. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Tanpa tahun), h. 37-40.



seks setidak-setidaknya dapat dihindari jika, saja orangtua mau membicarakan fakta-fakta tentang seks secara wajar dan dimulai pada usia yang dini.

Masa-masa yang lalu, anak-anak gadis sangat tabu dalam membicarakan hubungan seksual, mereka tak mengetahui hal ini sampai tiba saatnya mereka menikah. Tapi jika hubungan antara kedua orangtuanya berjalan lancar sebelum pernikahan, gadis-gadis ini akan menjadi istri-istri yang baiknya sama dengan gadis-gadis masa kini yang serba tahu.

Diskusi antara orangtua dan anak perlu dibina, untuk menumbuhkan perasaan pada anak-anaknya bahwa mereka itu memiliki hak untuk bertanya pada orangtuanya kapan saja—sampai anak-anak memiliki pendapat bahwa mereka sudah lebih tahu dari pada orangtunya. Cara demikian akan mengurangi timbulnya kemungkinan anak-anak akan mengkhayal sesuatu pendapat yang berbahaya yang ia dengar dari teman-temannya.<sup>47</sup>

Selain orangtua yang mempunyai peran untuk memberikan penjelasan tetang seksual yang benar menurut agama kepada anaknya juga sekolah-sekolah yang menjadi wadah tempat mereka menuntut ilmu. Misalnya, guru pendidikan agama dan budi pekerti dapat memberikan pengertian pada siswa-siswinya tentang maksud Tuhan menjadikan makhluk menjadi dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan, apakah fungsi masing-masing jenis kelamin itu dalam kehidupan. Lain dari pada itu guru dapat menerangkan larangan-larangan agama terhadap pelanggaran-pelanggaran

---

<sup>47</sup> Benyamin . *Menghadapi Anak di Saat Sulit*. (Delapratasa: Jakarta.1194), h. 135-139.

atau kejahatan-kejahatan seksual, misalnya: pemerkosaan, perzinahan, onani, homoseksual dan sebagainya, —dan apa sebab-sebabnya (dampak atau akibat dari seks bebas) dan hikmat-hikmatnya dari larangan itu. Disamping itu guru dapat pula menerangkan norma-norma kesusilaan yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan wanita.<sup>48</sup> Pada hakikatnya, pendidikan seks dimasud tidak lain semacam penerangan tentang seks. Pemberian informasi mengenai seks dari berbagai aspeknya, pengertiannya, akibatnya, termasuk yang berkaitan dengan masalah etis, moral dan hukum-hukumnya.<sup>49</sup>

#### **F. Seks Bebas dan Kesehatan**

Prilaku penyelewengan seksual sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi serta penyebaran informasi yang positif maupun negatif. Mungkin para pelaku seks bebas tidak lagi asing mendengar akibat yang akan didapatkan dalam melakukan seks bebas tersebut. Dengan semakin banyak mengetahui akibat yang ditimbulkan dari aktifitas seksual, para remaja (khususnya siswa-siswi SMK Negeri 1 Talawi) diharapkan dapat menjaga dirinya dari akibat-akibat tersebut. Membatasi diri terhadap pergaulan juga sesuatu yang harus dipertimbangkan. Para remaja sebaiknya memegang teguh ajaran agama dan norma yang sudah didapatkan dalam keluarga dan juga disekolah.

---

<sup>48</sup> Syamsudi. *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*. (CV Ramadhani: Semarang. 1964), h. 41.

<sup>49</sup> A. Rahmat . *Islam Problem Sex Kehamilan*.....h. 28.

Salah satu akibat yang timbul dari aktivitas seksual yang tidak sehat adalah munculnya penyakit menular seksual (PMS). Penularan penyakit ini biasanya terjadi karena seringnya seseorang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Penyakit menular seksual ini jelas sangat berbahaya. Untuk mengetahui lebih lanjut, di bawah ini akan dibahas beberapa jenis penyakit menular seksual.

### **1. Gonore**

Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual. Sebutan lain penyakit ini adalah kencing nanah. Penyakit ini menyerang organ seks dan organ kemih. Selain itu, akan menyerang selaput lendir mulut, mata, anus, dan beberapa organ tubuh lainnya. Bakteri yang membawa penyakit ini dinamakan *gonococcus*.

Pada perempuan, berjangkitnya penyakit ini akan terlihat setelah 5–20 hari melakukan hubungan seksual. Tanda-tandanya tidak dapat terlihat, bahkan perempuan tersebut tidak menyadari jika dirinya telah terjangkit. Tiba-tiba dia akan merasakan sakit di bagian bawah perut disertai demam. Selain itu, penyakit ini juga dapat menyebabkan kemandulan.

Pada laki-laki, penyakit ini dapat terlihat setelah 3–7 hari melakukan hubungan seksual. Gejala yang terlihat: mengeluarkan nanah dan merasa sakit ketika kencing, ujung kepala penis terlihat merah,

### **2. Sifilis**

Sifilis dikenal juga sebutan raja singa. Penyakit ini sangat berbahaya. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan barang-barang dari seseorang yang tertular seperti, baju, handuk, dan jarum suntik.

### **3. Herpes**

Herpes termasuk jenis penyakit tua karena sudah ada sejak lama, ditularkan oleh bangsa Yunani, Romawi, dan Louis XV. Herpes termasuk jenis penyakit biasa, disebabkan oleh virus herpes simpleks. Virus ini mengakibatkan munculnya luka-luka di permukaan kulit. Karena, gejala yang terlihat pada penderita adanya lepuhan pada kulit penis atau vagina yang jika pecah mengeluarkan cairan benih dan terasa pedih. Virus herpes ini tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat diobati. Obat yang biasa diberikan untuk genital herpes adalah *Acyclovir*. Karena cara kerjanya menetap dalam sistem saraf tubuh, virus tersebut tidak dapat disembuhkan atau dihilangkan selamanya.

### **4. Klamidia**

Klamidia berasal dari kata *chlamydia*, sejenis organisasi mikroskopik yang dapat menyebabkan infeksi pada leher rahim, rahim, saluran indung telur, dan saluran kencing. Gejala yang banyak dijumpai pada penderita penyakit ini adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna kuning, disertai rasa panas seperti terbakar ketika kencing.

## **5. Candida**

Penyakit ini biasa juga disebut sebagai infeksi ragi. Sebenarnya, dalam vagina terdapat berjuta-juta ragi. Gejala yang dapat terlihat pada perempuan adalah keluarnya cairan kental berwarna putih disertai dengan pembengkakan dan gatal-gatal pada vagina.

## **6. Chancroid**

Chancroid adalah sejenis bakteri yang menyerang kulit kelamin dan menyebabkan luka kecil bernanah. Luka ini menyerang melalui dua cara. *Pertama*, luka akan berlubang di dalam kulit. Pada laki-laki, menyerang melalui penis menuju ke saluran kencing, selanjutnya air kencing tidak akan dapat terkendali. *Kedua*, luka akan menyebar ke permukaan kulit menutupi bagian perut, pinggang, dan paha.

## **7. Lymphogranuloma Venereum**

Penyakit ini bisa disingkat LGV, disebabkan oleh virus dan dapat mempengaruhi seluruh organ tubuh. Penyakit ini sangat berbahaya karena antibiotik tidak dapat menanggulangnya. Gejala awalnya berupa luka kecil yang tidak biasa terjadi di sekitar organ seksual selama 3 minggu.

## **8. ARC**

ARC merupakan singkatan dari AIDS Related Complex, menyebabkan timbulnya pembengkakan pada kelenjar di sekitar pangkal paha dan daerah lainnya. Gejala ini juga terjadi pada seseorang yang terinfeksi HIV, sebelum berkembang menjadi AIDS.

### **9. Scabies**

Penyakit ini disebabkan oleh sejenis serangga yang disebut “mite”. Serangga tersebut dapat masuk melalui daerah kelamin dan dapat berkembang biak dengan cepat. Seseorang yang terserang penyakit ini akan menderita gatal-gatal dan iritasi.

### **10. PID**

PID merupakan singkatan dari Pelvic Inflammatory Disease, yaitu suatu penyakit infeksi sistem saluran reproduksi perempuan, seperti gonore atau clamydia. Jadi PID ini sejenis penyakit yang menyerang bagian perut dan bersifat menetap.

### **11. Trichomonas Infection**

Penyakit ini menyebabkan suatu penyakit yang menyerang vagina perempuan dan menyebabkan terjadinya infeksi dengan mengeluarkan cairan busa disertai dengan rasa gatal dan panas pada vagina tersebut. Penyakit ini jelas disebabkan adanya hubungan seksual. Biasanya penyakit ini bersifat menipu, artinya sebagian perempuan tidak merasa gejala-gejala adanya penyakit yang menyerang dirinya

tersebut, bahkan tidak mengetahuinya sama sekali. Tindakan yang harus dilakukan untuk pengobatannya adalah dengan mengunjungi dokter kelamin.

## **12. Venereal Warts**

Penyakit ini disebabkan oleh virus yang menyerang alat kelamin seseorang. Pada laki-laki, virus ini menyerang bagian kepala penis. Pada perempuan, virus ini biasanya menyerang bibir vagina dan daerah anus (perineum). Tindakan selanjutnya yang biasa dilakukan adalah dengan menggunakan melalui pembedahan atau menggunakan laser.

## **13. HIV**

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu sejenis virus yang menyebabkan AIDS. HIV ini menyerang sel-sel darah putih dalam tubuh, sehingga jumlah sel darah putih semakin berkurang dan menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi melemah. Padahal, fungsi sel darah putih adalah pelindung tubuh dari serangan luar, seperti kuman, virus, atau penyakit yang masuk ke dalam tubuh. Setiap penyakit akan memproduksi antibodi yang khas untuk penyakit tersebut. Bahkan sel darah putih mampu memproduksi antibodi yang dapat melindungi tubuh seumur hidup.

Meskipun telah dilakukan berbagai percobaan untuk mengembangkan vaksin HIV ini, sampai sekarang belum dapat ditemukan pengobatan yang maksimal terhadap pencegahan HIV ataupun AIDS.<sup>50</sup>

#### 14. AIDS

AIDS adalah singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome, yang jika ditinjau dari asal kata berarti sindroma kekurangan zat kekebalan tubuh. Dengan arti seperti ini jelaslah bahwa AIDS sebenarnya bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu kumpulan dari berbagai gejala penyakit (syndrome) yang muncul karena tubuh kekurangan (deficiency) zat kekebalan tubuh (acquired immune). Sindroma ini pertama kali dilaporkan oleh Gottlieb dari Amerika Serikat pada tahun 1981.

Penyebab AIDS, yakni yang menjadi biang keladi berkurangnya zat kekebalan tubuh, adalah suatu kuman penyakit golongan retrovirus yang disebut dengan nama Human Immunodeficiency Virus, disingkat HIV. Penyebab sindroma ini pertama kali ditemukan pada tahun 1983 oleh Montagnier dari Perancis.

Munculnya sindroma ini erat hubungannya dengan berkurangnya zat kekebalan tubuh, yang prosesnya tidaklah terjadi seketika. Melainkan sekitar 5 sampai 10 tahun setelah seseorang terinfeksi oleh HIV. Bertitik tolak dari perjalanan penyakit seperti ini, maka para penderita AIDS yang ada di masyarakat sering di bedakan ke dalam dua kelompok: *Pertama*, penderita yang mengidap HIV, tetapi

---

<sup>50</sup> Ajen. *Pendidikan Seks*.....h. 86-102.



belum menampilkan gejala AIDS. Penderita yang seperti ini disebut dengan nama penderita HIV positif. *Kedua*, Penderita yang telah bertahun-tahun mengidap HIV dan pada satu saat, karena zat kekebalan tubuhnya makin berkurang, menampilkan gejala AIDS. Penderita yang seperti ini disebut dengan nama AIDS positif.

Sekali seseorang telah terinfeksi HIV, maka secara perlahan-lahan, tetap pasti, pembentukan zat kekebalan tubuh yang sangat diperlukan untuk melindungi seseorang dari kemungkinan terserang berbagai penyakit infeksi, akan terlambat. Penyebabnya ialah karena pabrik pembuatan zat kekebalan tubuh tersebut, yakni sel-sel limfosit T, rusak karena serangan HIV.

Jika pada seseorang yang sehat dan kebetulan terinfeksi oleh berbagai kuman penyakit, tidak akan menimbulkan penyakit yang sebenarnya tidak berbahaya, tetapi karena zat kekebalan tubuhnya memang telah tidak ada, dapat menimbulkan penyakit infeksi yang sangat berat dan bahkan mematikan. Timbulnya penyakit infeksi yang sangat berat pada penderita AIDS ini disebut dengan nama infeksi oportunistik (opportunistic infections).<sup>51</sup>

## **G. Implikasi Seks Terhadap Perilaku**

Islam sangat memperhatikan perkembangan manusia secara utuh dan seimbang. Pembentukan yang selaras dengan tabiat yang telah diciptakan oleh Allah

---

<sup>51</sup> Muhammad Ansorudin Sidik. *Pengembangan Wawasan Iptek Pondok Pesantren*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 1995), h. 62-63.

dan sesuai dengan fitrah yang tertanam dengan dirinya. Dan, keseimbangan merupakan salah satu karakter dalam Islam, dalam semua urusan dan kehidupan. Tawazun yang tidak mengenal *ifrath* (berlebihan) dan *tafriith* (pengekanan).

Dorongan biologis yang telah diciptakan Allah dalam diri manusia, secara langsung maupun tidak, telah menjadi sebab terkasihnya kehidupan manusia. Untuk menyalurkan dorongan biologis itu telah ditentukan oleh Allah swt. Ketika memasuki masa remaja, secara syar'i anak telah memasuki usia taklif, yakni di mana seorang anak telah diberikan beban tanggung jawab atas seluruh tindakannya dan segala perkembangannya akan dihisab.

Agar dorongan biologis yang ada dalam diri anak sejalan dengan ketentuan Allah dan terhindar dari gejolak eksternal yang mempengaruhi pada penyimpangan moral, maka Islam memberikan perlindungan kepada si anak dan menuntunnya dengan berbagai perintah serta larangan. Hal ini dilakukan agar dorongan seksual anak terpelihara, tetap seimbang, dan suci.<sup>52</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa melakukan hubungan seksual tidaklah dilarang oleh agama, asalkan hubungan tersebut dilakukan dengan suatu pernikahan. Seks yang tidak terkontrol dalam penyalurannya akan mungkin mengakibatkan pembentukan perilaku kearah seks bebas, hal tersebut merupakan kemerosotan moralitas manusia.

---

<sup>52</sup> Muhammad ibnu Abdul Hafidh. *Cara Nabi Mendidik Anak*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2004), h. 397

Sebelum masa perkawinan bagi remaja putra maupun putri yang kurang mendalami agama biasanya pelacuran merupakan jalan untuk menyalurkan dorongan seksulnya. Di dalam Islam coitus di luar pernikahan adalah perbuatan terlarang yang merupakan dosa besar dan mendapat ancaman hukuman berat. Allah memperingati makhluknya (manusia) agar jangan sekali-kali mendekati perbuatan zina, apa lagi sampai melakukannya. Ada beberapa hal untuk mencegah terjadinya hal tersebut untuk para remaja antaranya: menganjurkan mereka berpuasa, bagi orang tua, untuk tidak di biarkan bebas bergaul antara remaja putri dengan remaja putra, kemudian bagi para remaja diberikan penyuluhan dan pengertian tentang bahayanya perbuatan zina, dan lain sebagainya.

Berbagai cara dilakukan oleh para remaja sebelum kawin (nikah) untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Di antara cara itu ialah lari kealam narkotika. Dengan narkotika ini ia mencoba menghilangkan tekanan-tekanan seksual yang mengakibatkan penderitaan. Ia mencari kesenangan dengan jalan lain, yang akhirnya menjadi kecanduan.<sup>53</sup>

## **H. Kajian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan judul tesis yang sedang diteliti ini. Adapun judul-judul tersebut yaitu:

---

<sup>53</sup> M. Bukhori, *Islam dan Adab*....., h. 1.

Tesis yang telah dijadikan buku oleh Bapak Yatimin S-2 jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2003. Di terbit oleh Amzah Pekanbaru Desember 2003 dengan judul “Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Tinjauan dari Sudut Pandangan Islam” di dalam penelitian tersebut mengemukakan tentang tidak adanya bimbingan Agama dari keluarga, karena pengaruh narkoba dan lingkungan, kebiasaan melakukan seks yang menyimpang yang semula mencoba lama-kelamaan ketagihan, karena memiliki ahklak yang rendah dan tidak memiliki rasa malu.

Skripsi saudara Munawer Pasaribu yang berjudul “ Persepsi Tentang Seks Bebas Terhadap Remaja di Kota Medan” program studi S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005. Dalam skripsi tersebut mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas pada pergaulan remaja, pengertian seks bebas, dan pengertian remaja.

Skripsi saudara Elda program studi D-III keperawatan fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan tahun 2006 yang berjudul “Perilaku Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Dalam Keluarga Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II. Dalam skripsi tersebut mengemukakan tentang peran seks pada kanak-kanak, tahap perkembangan seks pada anak, pendidikan seks pada remaja, karakteristik seksual remaja.

Skripsi saudara Rika Sari program studi D-III Akademi Keperawatan Sari Mutiara Medan tahun 2007 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang

Pendidikan Seks Pada Remaja Dilingkungan XI Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia Medan. Dalam skripsi tersebut mengemukakan tentang cara pendidikan seks, faktor-faktor pendidikan seks, perilaku seks.

## **I. Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini digunakan kerangka berpikir sebagai berikut:

Pertama, pola pencarian informasi adalah merupakan suatu bentuk aktifitas siswa/i SMK Negeri 1 Talawi dalam upaya mendapatkan suatu pesan yang berisikan berita yang berkaitan perihal seks. Dalam siswa mencari dan mendapatkan informasi yang didapatkan tersebut bisa menjadikan suatu kemerosotan moralitas siswa SMK Negeri 1 Talawi apabila informasi itu dipandang dengan secara negatif.

Kegiatan itu apabila mereka lakukan tanpa ada bimbingan baik itu dari guru, orangtua dan masyarakat untuk memberikan bimbingan ataupun pengajaran baik dan buruknya perilaku seks yang tidak terkontrol (bebas) maka bisa terjadi kerusakan generasi muda dan penyebaran penyakit kelamin..

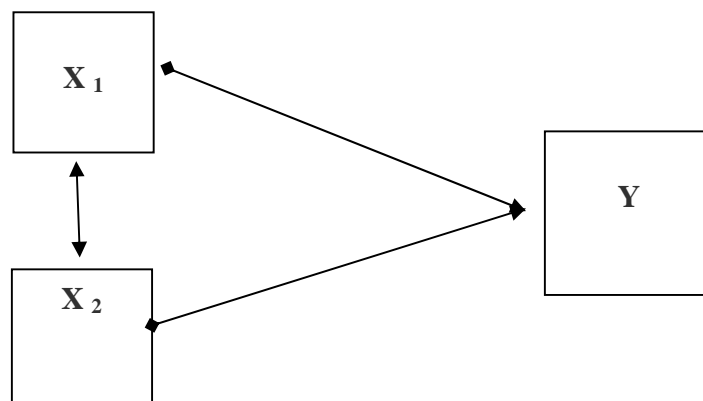
Kedua, dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks erat pula hal tersebut dengan pembentukan persepsi siswa/i dalam memandang, menafsirkan seks itu hingga akan mengaplikasikannya kedalam suatu sikap tingkah-laku. Dengan adanya bimbingan/pendidikan seks yang baik dari orangtua, guru dan masyarakat maka siswa/i SMK Negeri 1 Talawi akan berpandangan beda, dalam arti kata,

dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dalam menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan seks itu.

Ketiga, pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks erat kaitannya dengan pembentukan perilaku seks siswa di sekolah SMK Negeri 1 Talawi. Pembentukan perilaku yang baik bisa terbentuk apabila dilakukan suatu kegiatan pemberian pemahaman tentang seks yang baik menurut agama Islam.

Dari uraian ketiga variabel di atas yang secara logika dan teoretis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari masing-masing variabel. Seperti Pola Pencarian Informasi Dan Persepsi Tentang Seks Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Seks. Dengan demikian penulis menduga bahwa pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks bersama-sama mempunyai hubungan yang erat dengan perilaku seks siswa.

#### **Bagan Paradigma Penelitian**



Keterangan;

X 1 : Pola Pencarian Informasi

X 2 : Persepsi Tentang Seks

Y : Perilaku Seks

→ : Arah Kontribusi

## **J. Hipotesa**

Hipotesa yang di maksud di sini adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah di atas.

1. Terdapat implikasi yang positif dan signifikan antara pola pencarian informasi terhadap perilaku siswa SMK Negeri 1 Talawi
2. Terdapat implikasi yang positif dan signifikan antara persepsi seks terhadap perilaku siswa SMK Negeri 1 Talawi
3. Terdapat implikasi yang positif dan signifikan antara pola pencarian informasi dan persepsi tentang seks terhadap perilaku siswa SMK Negeri 1 Talawi.